BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah untuk mempersiapkan anak didik melakukan berbagai peran di lingkungannya secara tepat di masa yang akan datang. Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga Negara. Didalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) secara tegas disebutkan bahwa "Tiap-tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran". Tujuan pendidikan nasional juga dinyatakan dalam UU sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 (Hj. Juwairiyah, 2010:7) yakni:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(UU Sisdiknas, 2006: 8)

Pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu bangsa bertujuan menciptakan insan pembangunan yang sehat, kuat cerdas dan memiliki budi pekerti yang utama. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diperlukan penyelenggaraan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kegiatan belajar siswa dilaksanakan sebagai bimbingan untuk memelihara, memberi latihan, dan pembiasaan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Sehingga diharapkan dapat menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlak merupakan tingkah laku yang sudah menjadi kebiasaan. Akhlak tidak dapat diciptakan begitu saja akan tetapi merupakan kebiasaan dari perilaku hidup. Hal ini sesuai dengan Teori Operan Conditioning, yang dikemukakan oleh tokoh psikologi B.F. Skinner dengan karyanya yang terkenal berjudul *Verbal Behavior* (1957). Menurut Skinner, perilaku yang berpengaruh pada lingkungan disebut perilaku *operant (to operate*: menghasilkan efek yang dikehendaki, mempengaruhi). *Operant Conditioning* merujuk pada pengkondisian atau pembiasaan di mana manusia memberikan respons atau operant (kalimat atau ujaran) tanpa stimulus yang tampak; *operant* ini dipelajari dengan pembiasaan (*conditioning*) (Jurnal Pendidikan Penabur , 2006: No.6).

Hal yang serupa dikemukakan oleh Imam Gazali dalam kitab Ihyanya sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍفِيْ النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصْدُرُالِانْفِعَالُ بِسُهُوْلَةٍ وَيُسْرٍمِنْ غَيْرِحَاجَةٍ اِلَىَ فِكْرٍوَرُؤْيَةٍ

Guna menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas, bertakwa dan berakhlak mulia dilaksanakan melalui berbagai lembaga pendidikan formal. Madrasah Ibtidaiyah adalah suatu lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas Islam, mengajarkan mata pelajaran agama, seperti Fikih, Aqidah Akhlak, Bahasa Arab, dan Al-Qur’an Hadis. Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair adalah satu dari bentuk lembaga pendidikan Islam. Ia terletak di pinggiran kota, tepatnya di Jalan Ahmad Yani Km. 9.200, Gang Haji Bulan Kecamatan Kertak Hanyar Kelurahan Mandarsari Kabupaten Banjar. Madrasah tersebut sekarang berada di bawah

asuhan Bapak Agus Salim, S.Ag dibantu oleh 8 orang guru untuk mendidik 160 siswa-siswanya.

Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair adalah lembaga pendidikan yang berdasarkan agama Islam yang mempunyai misi membentuk siswa yang cerdas, bertaqwa dan berakhlak mulia maka dengan adanya upaya peningkatan belajar terhadap siswa tentunya sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Namun masih banyak membutuhkan pengembangan sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Untuk itu dibutuhkan adanya penelitian secara komprehensif dan kreatifitas para pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan Al Qur'an dan Hadis melalui kegiatan pendidikan. Adapun tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. (Ahmad Luthfi, 2009: 60).

Berdasarkan observasi di lapangan, pembelajaran Al-Qur'an Hadis hanya diajarkan sampai sebatas membaca, menulis, menghafal, dan mengartikan saja, sedangkan untuk bagian memahami dan melaksanakan belum tercapai dengan baik, hal ini menyebabkan pembelajaran Al-Qur'an Hadis selama ini hanya

berpusat pada aspek kognitifnya saja, namun tidak diterapkan dalam bentuk akhlak terpuji.

Berdasarkan pengamatan, yang ditunjukkan daripada Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair masih banyak didapati perilaku-perilaku yang seharusnya tidak dilakukan oleh mereka, seperti peristiwa yang baru-baru ini terjadi, yakni: " A(10 tahun), siswa kelas IV terlibat adu mulut dengan adik kelasnya. Lantaran A memerintahkan adik kelasnya untuk segera masuk kelas dengan berkata-kata kasar akhirnya terjadilah perkelahian seru". Tidak hanya sering berkelahi, mereka juga berani dan terkadang membantah nasehat dari guru, berkata kasar (jorok), mengejek, membentak dan sering mengganggu siswa lain.

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghafal, mengartikan, memahami, dan terampil melaksanakan isi kandungan Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Ketika Al-Qur'an Hadis dijadikan sebagai mata pelajaran di sebuah Madrasah, tentu banyak timbul pertanyaan mengenai seberapa besar pengaruh keterlibatan pembelajaran Quran Hadits terhadap pembentukan akhlak siswa, karena bagaimanapun juga tentu ada berbagai macam faktor yang mempengaruhi berhasil dan tidaknya suatu pembelajaran, diantaranya seperti materi yang diajarkan, metode pada saat pembelajaran berlangsung, penggunaan media pembelajaran serta cara mengevaluasinya. Jika demikian adanya, berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi keseharian anak dalam berakhlak tersebut di atas, penulis ingin mengetahui lebih mendalam lagi mengenai seberapa besar pengaruh pembelajaran

Al-Qur'an Hadis terhadap pembentukan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis mengambil judul : **Pengaruh Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Terhadap Akhlak Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?. Adapun rumusan masalah ini meliputi:
    a. Pembelajaran Al-Qur'an Hadis
        1) Apakah ada pengaruh metode pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
        2) Apakah ada pengaruh media pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

3) Apakah ada pengaruh materi pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
4) Apakah ada pengaruh variabel evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

b. Akhlak Siswa

1) Apakah ada pengaruh metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
2) Apakah ada pengaruh metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap kejujuran siswa di Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?
3) Apakah ada pengaruh metode pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap hubungan sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, membina siswa agar dapat mengetahui dan menghayati serta meyakini tentang keimanan melalui Al-Qur'an Hadis sehingga mewarnai pola pikir dan perilaku kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui secara mendalam mengenai pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap akhlak siswa.
2. Mengingat pentingnya penanaman akhlak sejak dini untuk menghadapi tantangan zaman modern seperti sekarang ini, oleh karena itu masalah akhlak terus menjadi pembahasan yang menarik untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.
3. Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair adalah sebuah madrasah yang terletak dipinggiran kota Banjarmasin, tepatnya di kecamatan Kertak Hanyar kelurahan Mandar kabupaten Banjar. Seiring dengan keberadaan madrasah dan sekolah-sekolah lainnya yang kian menjamur di daerah Banjarmasin, penulis ingin mengetahui bagaimana upaya sekolah yang didirikan oleh masyarakat ini bertahan dan bersaing dengan sekolah lainnya dalam membentuk akhlak mulia untuk generasi penerus islam.

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dibuat bertujuan:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar 2 Kabupaten Banjar.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar 2 Kabupaten Banjar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran Al-Qur'an Hadis terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Thalabul Khair Kecamatan Kertak Hanyar 2 Kabupaten Banjar.

E. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki signifikansi (kegunaan):

1. Sebagai informasi ilmiah yang berguna bagi pengembangan pendidikan khususnya pembelajaran Al-Qur'an Hadis, terutama berkaitan dengan akhlak siswa pada tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Masalah yang diteliti mempunyai kaitan yang erat dengan materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran Al-Qur'an Hadis.
2. Sebagai informasi yang berguna bagi para guru dalam rangka penyempurnaan program pembelajaran dengan mempertimbangkan metode serta evaluasi pembelajaran yang tepat agar mampu membentuk akhlak siswa.
3. Sebagai masukan bagi pihak kepala sekolah dan pengawas pendidikan untuk pembinaan dan perencanaan kebijakan di lembaga-lembaga pendidikan, khususnya Madrasah Ibtidaiyah.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

   a. Anak tidak memahami dan menghayati kandungan isi dari pembelajaran Al-Qur'an Hadis sehingga dalam pengamalannya (dalam bentuk ucapan dan perbuatan Islami) terjadi kesulitan.

   b. Kurangnya komunikasi antara anak dengan guru.

2. Hipotesis

   Berdasarkan anggapan dasar diatas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

   Apabila pembelajaran Al-Qur'an Hadis dapat dipahami dan dihayati isi kandungannya dengan baik maka siswa akan terbiasa untuk berakhlak baik.

G. Definisi Operasional

1. Pengertian Pengaruh

   Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang (Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, 849: 2001). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengaruh adalah sesuatu yang mempengaruhi watak atau perbuatan siswa, khususnya dalam hal

pembelajaran Al-Qur’an Hadis yang meliputi materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2. Pengertian Pembelajaran Al-Qur’an Hadis

Menurut Corey dalam Sagala (1986: 195), pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu (Sagala, 2006: 1). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pembelajaran Al-Qur’an Hadis adalah yang berkenaan dengan akhlak mulia, terkait dengan ucapan dan perilaku yang bernilai Islami.

3. Pengertian Akhlak Siswa

Al-Ghozali mendefinisikan Akhlaq adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu)(Ardani, 2005: 29). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan akhlak siswa adalah segala ucapan dan perbuatan yang bernilai Islami.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini meliputi:

Bab I, pendahuluan, berisikan latar belakang masalah penelitian dan penegasan judul, perumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, siginifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II, tinjauan teoritis tentang pembelajaran Al-Qur’an Hadis, berisikan pengertian pembelajaran Al-Qur’an Hadis dan pengertian Akhlak Siswa.

Bab III, metode penelitian, berisikan subyek dan objek penelitian, data sumber data dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, kerangka dasar penelitian, dan tahapan penelitian.

Bab IV, laporan hasil penelitian, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V, penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

2003, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Panca Usaha.

Al Gazali, Imam. Tt. Ihya ‘Ulum al-Din. Cairo: Al-Mayhad al-Husain.

Arifin, Muhammad. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Jurnal Pendidikan Penabur - No.06/Th.V/Juni 2006.

Luthfi, Ahmad. 2009. *Pembelajaran Al-Qur’an dan Hadis*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

(William dan Djatmiko, 113: 2008).
(Sagala, 2006: 1)
(Ardani, 2005: 29).